

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1. Tinjauan Teori

Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan bangunan sekolah tinggi.

2.2. Definisi Sekolah Tinggi

Menurut UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1), Sekolah tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

2.2.1. Fungsi Sekolah Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi/Sekolah Tinggi ditempatkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158. Penjelasan Atas Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi ditempatkan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336. Agar setiap orang mengetahuinya.

- Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
- Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

2.2.2. Klasifikasi Menurut UUD No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- **Klasifikasi Menurut Jenis :**
 - **Universitas**

Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana.

- **Instit**

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

- **Sekolah Tinggi**

Sekolah tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- **Politeknik**

Politeknik dapat merupakan institusi pendidikan tinggi dan teknik lanjutan serta penelitian ilmiah ternama dunia atau pendidikan vokasi profesional.

- **Akademi**

Akademi adalah suatu institusi pendidikan tinggi, penelitian, atau keanggotaan kehormatan. Nama ini berasal dari sekolah filsafat plato yang didirikan pada sekitar tahun 385 SM di **Akademia**.

• **Klasifikasi menurut pengelolaan :**

- **Sekolah Tinggi Negeri / PTN**

Sekolah Tinggi Negeri adalah sekolah tinggi yang di kelola oleh pemerintahan baik di bawah Departemen Pendidikan Nasional maupun di bawah departemen lain milik pemerintah.

- **Sekolah Tinggi Swasta / PTS**




Sekolah Tinggi Swasta / PTS adalah sekolah tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu. Umumnya, perguruan tinggi negeri (PTN) mendapat subsidi dari pemerintah dalam

pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Berbeda dengan perguruan tinggi swasta (PTS)

- **Sekolah Tinggi Kedinasan / PTK**

Sekolah Tinggi Kedinasan / PTK adalah sekolah tinggi di bawah departemen selain Departemen Pendidikan Nasional atau merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang memiliki ikatan dengan lembaga pemerintahan sebagai penyelenggara pendidikan

2.3. Daftar Prodi

PRODI	JURUSAN	ILUSTRASI	KETERANGAN
SENI RUPA	SENI RUPA MURNI		Program studi Seni Rupa Murni akan mempelajari seni rupa mulai dari penciptaan hingga peningkajian karya seni rupa. Fokus kajian Seni Rupa Murni adalah seni lukis dan seni patung.
	KRIYA TEKSTIL & MODE		Kriya tekstil dan Mode mempelajari tentang dunia fashion
DESAIN	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL		Di jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), kamu akan mempelajari ilmu tentang penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan elemen-elemen visual atau rupa.

	DESAIN INTERIOR		Desain Interior adalah sebuah ilmu yang mempelajari perencanaan tata letak dan perancangan ruang yang ada di sebuah bangunan.
--	--------------------	--	---

2.4. Definisi Arsitektur

Arsitektur adalah seni atau praktik perancangan dan pembangunan struktur dan konstruksi bangunan. Dalam arti yang lebih luas, arsitektur dapat mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan level makro, misalnya perencanaan kota, tidak hanya satu bangunan dan pelengkapya saja.

2.5. Definisi Neo-Vernakular

Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi.

2.6. Definisi Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971).

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

“pada intinya arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan bata pada abad 19”

Batu-bata dalam kutipan diatas ditujukan pada pengertian elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal. Aliran Arsitektur Neo Vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detrail terpotong, banyak keindahan dan menggunakan material bata-bata.

2.7. Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya *“language of Post-Modern Architecture (1990)”* maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut.

- **Selalu menggunakan atap bubungan.**

Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

- **Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).**

Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.

- **Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional** yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

- **Kesatuan antara interior** yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.

- **Warna-warna yang kuat dan kontras.**

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

- Pemakaian atap miring.
- Batu bata sebagai elemen lokal.
- Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).

2.8. Studi Banding

Studi banding bangunan sekolah tinggi ini, yaitu studi banding berdasarkan tema. Studi banding berdasarkan tema adalah yang mengaplikasikan desain Neo-Vernakular pada rancangannya.

2.8.1. Bandara Soekarno Hatta



Gambar 0.1 Bandara Soekarno Hatta

Sumber : <http://www.google.com/> diakses 08 Januari 2021

Arsitek : Paul Andreu
Lokasi : Kota Tangerang, Banten 19120
Project Year : 1976
Style : *Neo Vernakular*



Gambar 0.2 Paul Andreu

Sumber : <http://www.google.com/> diakses 08 Januari 2021

Deskripsi Bangunan

Berada di daerah sub urban Kota Jakarta dengan kapasitas 9 juta orang. Dirancang oleh Paul Andreu dari Prancis. Sebagian besar berkonstruksi tiang dan balok (dari pipa-pipa baja) yang diekspose. Unit-unit dalam terminal dihubungkan dengan selasar terbuka yang sangat tropikal, sehingga pengunjungnya merasakan udara alami dan sinar matahari.

Unit ruang tunggu menggunakan arsitektur Joglo dalam dimensi yang lebih besar, namun bentuk maupun sistem konstruksinya tidak berbeda dari sopo guru

dan usuk, duduk, takir, dan lain-lain dari elemen konstruksi Jawa. Penggunaan material modern namun memiliki tampilan seperti kayu yang diterapkan pada kolom- kolom di ruang tunggu memberikan kesan yang modern namun natural.

2.8.2. Bandara Kuala Lumpur Internasional



Gambar 0.3 Bandara Kuala Lumpur Internasional

Sumber : <http://www.google.com/> diakses 08 Januari 2021

Arsitek : Dr. Kisho Kurokawa
Lokasi : Kuala Lumpur, Malaysia
Project Year : 1998
Style : *Neo Vernakular*



Gambar 0.4 Dr. Kisho Kurokawa

Sumber : <http://www.google.com/> diakses 08 Januari 2021

Deskripsi Bangunan

Airport yang terletak di Kuala Lumpur, Malaysia ini dirancang oleh Dr. Kisho Kurokawa. Airport berkapasitas 25 juta orang dalam rencana pengembangannya akan dibuat jalur penghubung antara Kuala Lumpur dengan pusat kota. Di lahan seluas 10.000 ha ini Dr. Kisho Kurokawa merancang airport ini dengan gaya pencampuran identitas nasional Malaysia dengan fasilitas high-tech sehingga dapat mencerminkan Malaysia yang modern.

Airport ini menjadi simbol kebanggaan Nasional Malaysia dan menjadi kesan pertama yang menarik ketika para penumpang tiba di Malaysia. Kuala Lumpur

International Airport merupakan bangunan neo-vernakular yang memiliki konsep vernakular yang cukup jelas, penggunaan bentukan dan material atap yang melengkung mencerminkan Malaysia yang sangat kental nuansa Islaminya namun dengan sentuhan material modern menjadi sangat modern namun tidak meninggalkan unsur vernakularnya.

2.8.3. Asakusa Tourist Information Center



Gambar 0.5 Asakusa Tourist Information Center

Sumber : <http://www.google.com/> diakses 08 Januari 2021

Arsitek : Kengo Kuma
Lokasi : Kaminarimon, Taito City, Tokyo,
Jepang
Project Year : 1985
Style : *Neo Vernakular*



Gambar 0.6 Kengo Kuma

Sumber : <http://www.google.com/> diakses 08 Januari 2021

Deskripsi Bangunan

Asakusa Tourist Information Center merupakan karya Kengo Kuma, yang merupakan sayembara desain Tourist Hotspot yang diadakan pada tahun 2008 oleh pemerintah Distrik Taito dan diikuti oleh 300 peserta. Bangunan ini terletak di seberang kuil Shinto di Jepang, Kuil Kinruzan Sensoji yang merupakan objek wisata utama di Asakusa, Tokyo. Asakusa terkenal sebagai kota dengan atmosfer

shitamachi yang kental. Kuil Sensoji terkenal dengan lampion berukuran besar yang diletakkan pada gerbang Kaminari.

Karya kengo kuma ini merupakan reinterpretasi arsitektur vernacular dari bangunan machiya. Machiya merupakan townhouse tradisional Jepang, berupa rumah yang terbuat dari material kayu dengan fasad sempit dan berupa massa memanjang kebelakang.

